



Kementerian Koordinator  
Bidang Kesejahteraan Rakyat

# KARAKTER ANAK BANGSA

*Perspektif Guru sebagai Pendidik*

KUMPULAN ARTIKEL GURU



Editor:

JATIE K. PUDJIBUDOJO  
SRI WAHYUNINGSIH  
SETIASIH  
SRISIUNI SUGOTO



Fakultas Psikologi  
Universitas Surabaya

## KARAKTER ANAK BANGSA PERSPEKTIF GURU SEBAGAI PENDIDIK

*Dr. Setiasih, M.Kes. Psikolog  
Universitas Surabaya*

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan untuk mengembangkan pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan: "pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005, disebutkan bahwa guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Slavin (1994) performa mengajar guru meliputi aspek kemampuan kognitif, ketrampilan professional dan ketrampilan social, sedangkan menurut Borich (1990) perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar mengajar di kelas ditandai dengan adanya penguasaan materi pelajaran, kemampuan menyampaikan materi pelajaran, ketrampilan mengelola kelas, kedisiplinan, antusiasme, kepedulian dan keramahan guru terhadap siswa. Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik intelektual, emosional maupun social.

Dalam pengertian umum, orang tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan siapa guru dan bagaimana sosok guru. Dalam pengertian ini guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, lembaga pendidikan dan mereka yang harus menguasai

bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting.

Guru, siswa dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam system pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan *conditio sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari kurikulum nasional dan kurikulum muatan local. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

Guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing tetapi juga sebagai *social agent hired by society to facilitate members of society who attend schools* atau agen social yang diminta masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.

Menurut Zainal dan Sujak (2011) karakter dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu: tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting) menuju kebiasaan (habit). Karena karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri maka diperlukan komponen karakter yang baik, yaitu: pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perbuatan moral. Tim Karakter Pendidikan kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah dilakukan melalui:

- a. Pembelajaran, yang didalamnya meliputi pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkahlaku
- b. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler
- c. Alternative pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah
- d. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Dalam teori difusi inovasi, peranan *opinion leader* (pemimpin opini) memegang posisi sentral dalam mempengaruhi suatu hasil inovasi dalam suatu kelompok masyarakat tertentu (Roger, 2004). Hal ini terjadi karena pemimpin opini memiliki keteladanan yang dapat ditiru dan diikuti oleh kebanyakan pihak lain. Tenaga pendidik sebagai pemimpin opini dalam lingkungan institusi pendidikan juga memiliki posisi sentral dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik. Keteladanan dalam diri seorang pendidik berpengaruh pada lingkungan sekitarnya dan dapat memberi warna yang cukup besar pada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, bahkan keteladanan itu akan mampu mengubah perilaku masyarakat di lingkungannya.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, keteladanan tenaga pendidik yang harus ditanamkan kepada peserta didik, mencakup: **integritas, profesionalitas dan keikhlasan**. **Integritas** adalah integrasi antara etika dan moralitas. Etika ada pada level teoretik, yaitu: standar tentang mana yang benar dan salah, baik dan jahat, sedangkan moralitas adalah tindakan actual tentang hal yang benar dan salah, baik dan jahat. Semakin terintegrasi, semakin tinggi level integritas yang ada. Dengan demikian integritas dapat menghasilkan sifat keteladanan seperti kejujuran, etika dan moral. Kejujuran adalah investasi social yang harus dimiliki dan ditularkan oleh guru, untuk menimbulkan kepercayaan diri dari murid dan orangtua, masyarakat dan para *stakeholder*. Kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

**Profesionalitas** adalah kemahiran yang dimiliki oleh seorang yang profesional (Princeton, 2009). Profesionalitas dipandang sebagai suatu keahlian yang melekat pada diri seseorang dalam melakukan segala bentuk pekerjaan secara profesional. Yang dimaksud profesionalisme guru disini adalah komitmen guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki keahlian dalam ilmu kependidikan dan secara terus menerus meningkatkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas keprofesionalannya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki idealism, komitmen, berkualitas, kompeten, tanggungjawab, prediktif, analitik, kreatif dan demokratis. Siswa yang menjadikan guru sebagai idola akan berusaha untuk memberi contoh dan meneladani sifat-sifat profesional ini dalam bertindak dan bertutur.

**Keikhlasan** adalah suatu kondisi jiwa yang termotivasi secara intrinsik untuk melakukan suatu perbuatan atas dasar penyerahan diri kepada sang pencipta, bukan karena motivasi ekstrinsik ingin dilihat dan didengar, mendapatkan pujian serta kedudukan yang tinggi dari orang lain. Menurut Tanesia dan Daniel (2010) juga Santoso (2010) keikhlasan menghasilkan berbagai manfaat dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, keteladanan pendidik untuk memiliki integritas, profesionalitas dan keikhlasan akan dapat membangun karakter peserta didik sehingga mampu mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, moral, etika, kepatuhan, keikhlasan, keluasan ilmu, sopan santun dan tanggungjawab ke dalam perkataan, perasaan, sikap dan perilaku yang berujung pada pembangunan karakter bangsa secara keseluruhan.

Kegagalan demi kegagalan dari hari kehari semakin dirasakan dalam kehidupan ini berkait dengan perkembangan anak bangsa sebagai generasi penerus masa depan.

Berbagai permasalahan muncul yang kesemuanya tersebut menjadi pertanyaan besar yang memerlukan jawaban serta upaya tindak lanjut pengatasan yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak antara lain guru sebagai pendidik.

Karakter adalah salah satu kunci munculnya permasalahan yang menjadikan kegagalan yang amat sangat dewasa ini. Disisi lain karakter juga adalah pendukung utama terbentuknya jati diri anak bangsa yang positif yang dapat menjadikan anak bangsa yang tangguh, memiliki nilai-nilai budi pekerti yang baik, secara moral bertanggung jawab, memunculkan kebajikannya dan memiliki disiplin diri.

Tumbuh kembang menjadi manusia “baik” bukanlah hal yang mudah karena memerlukan proses memiliki aspek pengetahuan tentang kebaikan, keinginan dan kecintaan terhadap kebaikan dan kesungguhan niat untuk berbuat baik. Kesemua hal tersebut perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak-anak Indonesia agar nilai-nilai tersebut tersosialisasi dan terinternalisasi secara positif.

Buku ini merupakan wadah kumpulan dari artikel curah pendapat ide maupun *best practice* pengalaman para guru sebagai pendidik, yang diharapkan dapat berarti bagi para pihak yang bersentuhan langsung dengan pendidikan anak bangsa.

Peran guru, peran sekolah sangatlah signifikan dalam pendidikan karakter yang menjadi kunci keberhasilan anak bangsa, generasi penerus masa depan.

Semoga buku ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, orang tua, pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya mendidik anak bangsa yang tangguh dan “berkarakter”.



**Fakultas Psikologi  
Universitas Surabaya**

ISBN 602189003-5



9 786021 890035